

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Data Tentang Proses Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Para Pelajar Di SD Siti Aminah Surabaya (Studi Pengembangan Paket Pelatihan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Nasional)

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh maka dapat diketahui bahwa siswa-siswi SD Siti Aminah merasa cemas ketika akan menghadapi Ujian Nasional. Hal ini diketahui dari wawancara yang dilakukan oleh konselor kepada seluruh siswa ketika konselor pertama kali bertemu dengan para siswa. Hasil wawancara tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1.

Dan juga dari hasil wawancara dengan beberapa siswa dapat diperoleh data bahwa kecemasan yang dialami oleh para siswa dikarenakan mereka tidak siap secara fisik maupun mental. Sehingga hal itu mengganggu proses belajar mereka.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti yang sekaligus menjadi konselor memberikan pelatihan untuk mengatasi kecemasan dalam menghadapi Ujian Nasional. Pelatihan ini bertujuan agar siswa dapat mengolah atau mengontrol emosi mereka.

Pelatihan tersebut diberikan dengan cara memberikan penjelasan materi yang berkaitan dengan emosi dan kecemasan serta mengajak siswa-siswi untuk melakukan kegiatan-kegiatan untuk mengurangi kecemasan yang dialaminya. Adapun pelatihan ini berisi beberapa kegiatan, yaitu:

- 1) Pemberian materi tentang emosi dan cara mengatasi kecemasan. Tujuan dari pemberian materi ini adalah agar para siswa mengetahui bentuk-bentuk emosi serta mengetahui langkah-langkah untuk mengatasi kecemasan yang dialaminya. Saat pemberian materi konselor mengajak klien untuk berdiskusi dengan memberikan pertanyaan kepada para siswa agar mereka bisa aktif berbicara dalam proses tersebut. Kemudian hasil dari diskusi tersebut maka dapat dikatakan bahwa para siswa mengerti bentuk-bentuk emosi dan mengerti langkah-langkah mengatasi kecemasan saat akan menghadapi ujian.
- 2) Pada pertemuan selanjutnya, konselor mengajak para siswa untuk melakukan kegiatan peka emosi. Dalam kegiatan ini siswa sudah bisa mengetahui bentuk-bentuk emosi serta mengekspresikannya.
- 3) Kegiatan selanjutnya adalah ungkap emosi. Siswa mengungkapkan emosi yang mereka rasakan mengenai Ujian Nasional melalui tulisan. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar konselor bisa mengetahui tingkat kecemasan siswa selain itu siswa dapat meluapkan emosi mereka sehingga setelah mengungkapkan emosi, mereka bisa menjadi sedikit lega. Berdasarkan hasil tulisan para

siswa dapat diketahui bahwa hampir semua siswa mengalami kecemasan.

- 4) Kemudian dalam kegiatan sadar emosi. Pada kegiatan ini konselor memberikan kartu bergambar bentuk-bentuk emosi. Dalam proses tersebut terlihat bahwa ketegangan yang dialami oleh siswa lebih berkurang dari yang sebelumnya.
- 5) Selanjutnya, konselor meminta para siswa untuk berdiskusi dan menceritakan pengalaman emosi-emosi mereka sesuai dengan kartu emosi yang diberikan. Dalam kegiatan ini para siswa sudah lebih memahami bentuk-bentuk emosi serta dapat membedakan emosi yang positif maupun yang negatif.

B. Analisis Data Tentang Hasil Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Para Pelajar Di SD Siti Aminah Surabaya (Studi Pengembangan Paket Pelatihan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Nasional)

Paket pelatihan dalam mengatasi kecemasan para pelajar yang akan menghadapi ujian ini dibagi menjadi dua, yaitu paket untuk siswa dan paket untuk guru. Adapun buku pegangan untuk siswa berisi tentang definisi emosi serta cara mengatasi kecemasan dan kegiatan-kegiatan untuk mengolah emosi.

Materi dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan memiliki pengaruh terhadap tingkat kecemasan siswa. Hal ini dapat diketahui melalui hasil perbandingan angket yang diberikan sebelum dan sesudah pemberian materi dan melakukan kegiatan-kegiatan kontrol emosi. Namun jumlah siswa yang mengisi angket pertama dan kedua berbeda dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak masuk sekolah. Sehingga penulis mengambil data siswa-siswa yang mengikuti angket pertama dan juga angket kedua yaitu sebanyak 30 siswa. Adapun hasil perbandingan tingkat kecemasan berdasarkan pada angket pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4.1

Perbandingan Tingkat Kecemasan Pada Angket ke-1 dan Angket ke-2

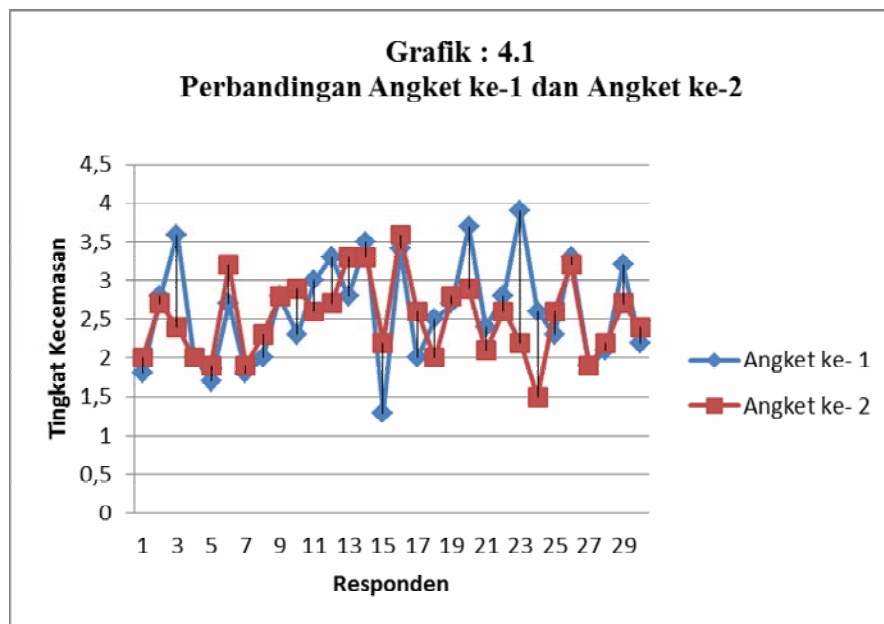
| NO. | NAMA SISWA | JUMLAH | | KETERANGAN |
|-----|----------------------------|-------------|-------------|------------|
| | | ANGKET KE-1 | ANGKET KE-2 | |
| 1. | Athiya Fairuz Salsabilla | 1.8 | 2.0 | Naik |
| 2. | Lucky Larasati | 2.8 | 2.7 | Turun |
| 3. | Krisna Yunus Abdillah | 3.6 | 2.4 | Turun |
| 4. | Krisnanda Bagus Ardiansyah | 2.0 | 2.0 | Tetap |
| 5. | Dewi Anjani | 1.7 | 1.9 | Naik |
| 6. | Moch. Fikri B. P | 2.7 | 3.2 | Naik |
| 7. | Fetty Tasya Prastiwi | 1.8 | 1.9 | Naik |
| 8. | Rahma Nalatama | 2.0 | 2.3 | Naik |
| 9. | Novita Sari Herida Susanti | 2.8 | 2.8 | Tetap |
| 10. | Purwaningdyah Wiji Utami | 2.3 | 2.9 | Naik |
| 11. | Agung Ardiyansyah | 3.0 | 2.6 | Turun |
| 12. | Atika Silmi K. | 3.3 | 2.7 | Turun |
| 13. | Firmansyah | 2.8 | 3.3 | Naik |
| 14. | Adella Patricia | 3.5 | 3.3 | Turun |
| 15. | Alfina Febianti | 1.3 | 2.2 | Naik |
| 16. | Naura Ashfiya Firdausy | 3.4 | 3.6 | Naik |
| 17. | Robi Ardiansyah | 2.0 | 2.6 | Naik |
| 18. | Ananda Irvan Tri Kurniawan | 2.5 | 2.0 | Turun |
| 19. | Nur Fadillah Ivana | 2.7 | 2.8 | Naik |

| | Anggraini | | | |
|-----|-------------------------|-----|-----|-------|
| 20. | Mai Vita Sari | 3.7 | 2.9 | Turun |
| 21. | M. Syafiq Irsyad Dillah | 2.4 | 2.1 | Turun |
| 22. | Istiqomah P. N | 2.8 | 2.6 | Turun |
| 23. | Rafli Maulana Abrar | 3.9 | 2.2 | Turun |
| 24. | M. Febryan Abdi M. R | 2.6 | 1.5 | Turun |
| 25. | M. Farhan H. R | 2.3 | 2.6 | Naik |
| 26. | Fadli Andreansyah | 3.3 | 3.2 | Turun |
| 27. | Datya Abi Rafdi | 1.9 | 1.9 | Tetap |
| 28. | Javier Fadlurrahmah | 2.1 | 2.2 | Naik |
| 29. | Herdan Akbar Ramadhani | 3.2 | 2.7 | Turun |
| 30. | Julda Rahmatullah | 2.2 | 2.4 | Naik |

Tingkat kecemasan yang tertinggi pada angket pertama adalah 3.9 yaitu pada siswa yang bernama Rafli Maulana Abrar. Namun pada angket yang kedua tingkat kecemasan siswa tersebut menurun menjadi 2.2. Disini dapat terlihat tingkat kecemasannya menurun yang awalnya siswa tersebut termasuk dalam kategori kecemasan yang tinggi kemudian menjadi kategori kecemasan yang normal.

Kemudian tingkat kecemasan yang terendah pada angket pertama adalah 1.3 yaitu kategori tingkat kecemasan yang rendah pada siswi yang bernama Alfina Febianti. sedangkan pada angket kedua siswi tersebut mengalami kenaikan tingkat kecemasan yaitu menjadi 2.2 termasuk dalam kategori kecemasan yang normal. Namun kenaikan tersebut dapat dikatakan wajar dikarenakan tingkat kecemasannya dalam batas yang normal.

Untuk lebih jelasnya, penurunan atau kenaikan tingkat kecemasan siswa berdasarkan angket yang telah diberikan, dapat dilihat pada grafik berikut ini:

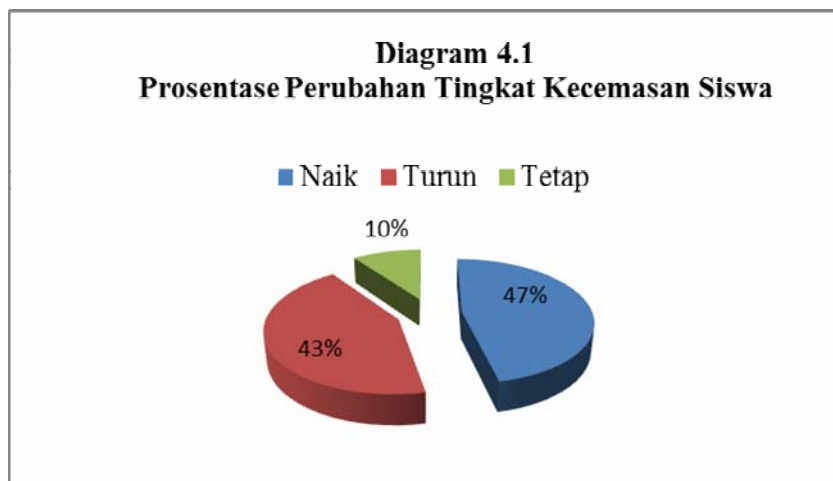


Pada grafik tersebut yang dimaksud responden adalah siswa-siswi yang mengikuti angket pertama dan angket kedua. Angka-angka tersebut merupakan nomor urut berdasarkan pada tabel 4.1 .

Pada angket yang pertama tingkat kecemasan terendah adalah 1.3 yang termasuk dalam kategori tingkat kecemasan yang rendah, sedangkan yang tertinggi adalah 3.9 yang termasuk dalam kategori tingkat kecemasan yang tinggi.

Pada angket kedua tingkat kecemasan terendah adalah 1.5 termasuk dalam kategori tingkat kecemasan yang rendah. Sedangkan yang tertinggi adalah 3.6 yang termasuk dalam kategori tingkat kecemasan yang tinggi.

Kemudian berdasarkan tabel 4.1 maka dapat dilihat bahwa dari 30 siswa terdapat 14 siswa yang mengalami kenaikan dalam tingkat kecemasannya, kemudian 13 siswa mengalami penurunan tingkat kecemasan serta 3 siswa mengalami tingkat kecemasan yang stabil atau tetap. Sehingga prosentase perubahan tingkat kecemasan siswa yaitu:



Dari diagram tersebut dapat diketahui prosentase tingkat kecemasan siswa yaitu siswa yang mengalami kenaikan dalam tingkat kecemasan sebesar 47%, siswa yang mengalami penurunan tingkat kecemasan sebesar 43%, dan siswa yang mengalami tingkat kecemasan stabil atau tetap sebesar 10%.

Berdasarkan prosentase tersebut maka dapat dikatakan bahwa Paket Pelatihan Cara Mengatasi Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional belum cukup efektif karena tidak berpengaruh secara signifikan.

Kemudian penilaian Buku Manual Untuk Guru yang dilakukan oleh tim uji ahli produk yaitu dua orang guru yang mengajar di SD Siti Aminah. Untuk mengetahui keefektifan paket untuk guru maka peneliti memberikan instrument penilaian kepada guru tersebut. Dalam instrument tersebut terdapat tabel pernyataan dengan kolom jawaban yang mana tiap jawaban memiliki skor tersendiri, yaitu:

Skor 1 : tidak tepat/ tidak layak/ tidak bermanfaat

Skor 2 : kurang tepat/ kurang layak/ kurang bermanfaat

Skor 3 : tepat/ layak/ bermanfaat

Skor 4 : sangat tepat/ sangat layak/ sangat bermanfaat

Sehingga dalam instrument penilaian uji ahli produk dapat diperoleh hasil penskoran sebagai berikut:

Tabel 4.2

Skor Penilaian Uji Ahli Produk

| NO. | VARIABEL | SKOR PENILAIAN | |
|---------------|------------------------------|----------------|-----------|
| | | PENGUJI 1 | PENGUJI 2 |
| 1. | Ketepatan Obyek | 2 | 2 |
| 2. | Kesesuaian Gambar dan Materi | 3 | 2 |
| 3. | Prosedur Praktis | 2 | 3 |
| 4. | Keefektifan Waktu dan Tenaga | 3 | 3 |
| 5. | Pemakai Produk | 3 | 3 |
| 6. | Untuk Siswa | 3 | 3 |
| Total Skor 32 | | | |

Hasil dari skor tersebut kemudian diprosentasekan untuk mengetahui tingkat keefektifan Buku Manual Untuk Guru terhadap tingkat kecemasan yang dialami oleh siswa. Untuk memrosentasekannya menggunakan rumus berikut ini:

$$E = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

E = Prosentase besarnya pangaruh treatment

f = besar skor

n = jumlah skor keseluruhan

Sehingga :

$$E = \frac{32}{48} \times 100\%$$

$$= \frac{2}{3} \times 100\%$$

$$= 0,67 \times 100\% = 67\%$$

Prosentase tingkat keefektifan Buku Manual Untuk Guru adalah 67%. Kemudian hasil prosentase tersebut dikategorikan berdasarkan kategori di bawah ini:

90 % - 100% : sangat tepat, tidak direvisi

80% - 89% : tepat, tidak direvisi

65% - 79% : kurang tepat, direvisi

0% - 64% : sangat kurang, direvisi

Berdasarkan kategori tersebut maka Buku Manual Untuk Guru termasuk dalam kategori kurang tepat, sehingga perlu direvisi. Adapun revisi yang dilakukan oleh peneliti juga berdasarkan dari kritik dan saran yang ditulis oleh penguji pada instrument penilaian uji ahli produk. Revisi yang perlu dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Ukuran tulisan diperbesar
2. Materi dalam buku dijelaskan lebih detail lagi
3. Ukuran buku diperbesar
4. Inovasi dalam pemberian langkah-langkah